

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan secara formal sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 "Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), atau bentuk lain *yang* sederajat". Usia Taman kanak-kanak berkisar 4-6 tahun. Kisaran yang diselenggarakan di Indonesia dikelompokkan ke dalam kelompok A usia 4-5 tahun dan kelompok B usia 5-6 tahun (Permendiknas No 58 Tahun 2009). Pada usia 5-6 tahun atau berada dalam kelompok B, anak masih mengalami masa keemasan (*the golden ages*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai stimulasi dan pendidikan.

Selama ini, pelajaran membaca tidak diperkenankan di tingkat Taman Kanak-kanak kecuali hanya pengenalan huruf-huruf dan angka-angka. Akan tetapi, pada perkembangan terakhir ini dapat menimbulkan sedikit masalah, karena pelajaran di kelas satu sekolah dasar sulit diikuti jika anak-anak lulusan Taman Kanak-kanak belum bisa membaca sehingga guru Taman Kanak-kanak harus mampu memilih strategi dan media pembelajaran yang tepat (Aulia, 2011:31).

Berbagai metode mengajar dipraktikkan oleh pendidik dengan harapan bisa membantu anak didiknya menguasai keterampilan membaca. Banyak hal yang harus dipersiapkan untuk mengajarkan anak membaca, karena membaca tidak muncul begitu saja pada diri anak, tetapi harus melalui proses yang panjang dengan adanya stimulasi-stimulasi dan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan tahapan anak (Aulia, 2011: 20).

Peran guru ataupun orangtua sejak sedini mungkin sangat penting dalam upaya membentuk lingkungan yang mengundang anak untuk melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan

nyaman sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Pengembangan kemampuan membaca berhubungan langsung dengan tingkat bimbingan orang dewasa dalam menggunakan bahasa dan menekankan hubungan tulisan dengan abjad, kata, dan pesan (Muller, 2006: 8).

Persoalan yang terpenting untuk mengajarkan membaca pada anak adalah bagaimana cara mengajarkannya ke anak sehingga anak menganggap kegiatan belajar mereka seperti bermain dan bahkan memang berbentuk sebuah permainan yang menarik. Jadi, kegiatan atau pembelajaran membaca di Taman Kanak-Kanak dapat dilaksanakan selama masih dalam batas-batas aturan dan sesuai dengan karakteristik anak, yakni belajar sambil bermain.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan membaca permulaan pada anak yaitu dengan melakukan pembelajaran sambil bermain menggunakan media pembelajaran yang menarik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Islam Sudiang Asri Makassar, pada anak 5-6 tahun atau Taman Kanak-kanak kelompok B.

TK Islam Sudiang Asri Makassar , yang terdiri dari kelompok A dan kelompok B. dalam pengembangan pembelajaran ini, akan mengadakan penelitian di kelompok B yang terdiri dari 12 orang anak perempuan dan 6 orang laki-laki karena sebagian anak di kelompok B masih mengalami kesulitan dalam membaca walaupun mereka sudah diajarkan membaca untuk mempersiapkan masuk sekolah dasar.

Saat observasi awal senin ,7 desember 2015 didapatkan hasil bahwa kemampuan membaca sebagian besar anak yaitu 8 dari 18 anak masih berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB). Beberapa anak masih pasif dan mengalami kesulitan dalam mengenal bentuk dan bunyi huruf. Pada anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah mampu menyebutkan huruf vocal dan konsonan,

menyebutkan suara huruf dan huruf awal yang sama, menulis namanya sendiri, dan sebagainya (Permendiknas No 58 Tahun 2009).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka masalah yang dirumuskan dalam laporan pengembangan pembelajaran ini adalah Bagaimanakah meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Islam Sudiang Asri Makassar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari peneitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar untuk kelompok B di Taman Kanak-kanak di Taman Kanak-kanak Islam Sudiang Asri makassar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Laporan pengembangan pembelajaran ini mempunyai manfaat yakni:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Untuk mengetahui sikap guru terutama guru bidang studi dalam menyampaikan materi
- b) Menambah pengetahuan dan wawasan guru bahasa diTaman Kanak-kanak Islam Sudiang Asri makassar tentang perlunya media pembelajaran jenis kartu kata digunakan dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak didik
- c) Sebagai masukan bagi para guru dalam menata prilaku pendidik.

### **2. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi anak didik, dapat memberi masukan dalam memotivasi dan belajar dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif termasuk kartu kata
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran kepada guru-guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak didik guna penyempurnaan pengajaran bahasa.
- 3) Sebagai perbandingan lanjut yang ingin melakukan sejenis secara meluas dan mendalam.

